



Analisis Pentingnya Parafrase pada Penulisan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Menghindari Plagiarisme

Fitriani Lubis^{1*}, Andreas Fernandes Silaban², Anna Sari Asbabul Jannah Siregar³, Aulia Angraini Girsang⁴, Desi Natalye Br. Situmorang⁵, Grace Silvia Anastasia Purba⁶, Novita Angelin Siregar⁷, Tiara Andra Devi⁸

Universitas Negeri Medan; fitrifbs@unimed.ac.id

Abstrak: Parafrase merupakan proses penyampaian suatu gagasan dengan mengelaborasi kata yang berbeda, namun tetap mempertahankan makna atau pesan pada sumber aslinya. Penting untuk mempertahankan informasi kunci dan ide pokok dari sumber asli, akan tetapi penggunaan kalimat, struktur tata bahasa, dan pilihan kata harus diubah sedemikian rupa, sehingga tetap sesuai dengan standar bahasa formal akademik dari artikel ilmiah. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran parafrase dalam upaya menghindari plagiarisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka serta data yang diperoleh dari artikel ilmiah yang telah terakreditasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya parafrase memiliki peran penting dalam menghindari plagiarisme dan mempermudah pembaca dalam memahami gagasan yang disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan parafrase mampu meningkatkan originalitas, menjaga koherensi, serta kejelasan artikel ilmiah.

Kata Kunci: parafrase, artikel ilmiah, plagiarisme

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.150>

*Correspondence: Fitriani Lubis

Email: fitrifbs@unimed.ac.id

Received: 18-10-2023

Accepted: 17-11-2023

Published: 27-12-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Paraphrasing is the process of conveying an idea by elaborating on different words while maintaining the meaning or message of the original source. It is crucial to retain key information and main ideas from the original source, but the use of sentence structure, grammar, and word choice must be altered in such a way that it still adheres to the formal academic language standards of scholarly articles. This study aims to explore the role of paraphrasing in preventing plagiarism. The research employs a qualitative method with a literature review approach, utilizing data obtained from accredited scholarly articles. The findings indicate that paraphrasing plays a significant role in avoiding plagiarism and facilitates readers in comprehending the conveyed ideas. Consequently, it can be concluded that paraphrasing enhances the originality, maintains coherence, and ensures clarity in scholarly articles.

Keywords: paraphrasing, scholarly articles, plagiarism

Pendahuluan

Penelitian ilmiah merupakan awal dari suatu penemuan. Hasil penelitian harus ditulis dan dipublikasikan agar dapat diakses oleh khalayak umum dan profesional. Hasil penelitian yang dituangkan dalam tulisan dikenal dengan istilah artikel ilmiah. Publikasi artikel ilmiah akan melalui proses *peer review*, dimana rekan penulis maupun pakar di bidang yang diteliti mengevaluasi naskah, sehingga naskah dapat diputuskan untuk dipublikasi, revisi, maupun ditolak (Nahata MC., 2008; Dixon N., 2001).

Pratiwi, M.A., & Aisya, N. (2021) menyatakan artikel ilmiah yang akan dipublikasi juga melalui proses deteksi tingkat persentase plagiarisme atau kesamaan dengan sumber lain menggunakan aplikasi turnitin. Adapun Geraldi, J. (2021) mendefinisikan plagiarisme sebagai tindakan mencuri kata, ide, maupun representasi tanpa atribusi maupun izin. Hal ini sejalan dengan definisi plagiarisme oleh Universitas Oxford, plagiarisme merupakan tindakan menggunakan ide pihak lain, baik yang belum atau sudah dipublikasikan tanpa izin serta dengan representasi sebagai hal baru dan original, bukan berasal dari sumber yang telah ada. Penggunaan kembali karya pribadi tanpa kutipan juga dianggap sebagai bentuk plagiarisme.

Ada 3 prinsip yang dapat digunakan untuk mengevaluasi plagiarisme berdasarkan ekspektasi terhadap integritas penelitian, yaitu: kejujuran, orisinalitas, dan kepenulisan (Geraldi, J., 2021). Das, N., & Panjabi, M. (2011) menyatakan tindakan plagiarisme dapat menimbulkan banyak konsekuensi, tidak hanya bagi penulis yang bersangkutan, akan tetapi juga penerbit secara keseluruhan. Tidak jarang, penulis yang menjadi pelaku plagiarisme (plagiaris) dikenakan sanksi ketat, seperti: penarikan kembali artikel ilmiah yang telah terbit, surat permintaan maaf dari editor, penangguhan penulis, dan juga konsekuensi serupa lainnya.

Oleh karena itu, penulis perlu membekali diri dengan keterampilan dalam menulis. (Sulaiman & Muhajir, 2019) menyatakan bahwasannya pondasi utama dari keterampilan menulis adalah kemampuan menavigasi sumber potensial, menemukan referensi yang tepat, dan mengevaluasi berbagai ide dan opsi untuk membangun argumen mereka sendiri adalah salah satu landasan keterampilan menulis artikel ilmiah. (Trzeciak dan Mackay, 1998; Spatt, 1999) mengemukakan 2 cara sederhana dalam menggunakan sumber pada penulisan artikel ilmiah, misal kutipan dan parafrase.

Fillenbaum, [1970](#); Keck, [2006, 2014](#); Shi, [2012](#) (dalam penelitian Rogerson & McCarthy, 2017) menjelaskan penulisan akademis sangat bergantung pada kemampuan parafrase untuk menunjukkan bahwa penulis dapat memahami topik yang diangkat dan memanfaatkan sumber relevan untuk mendukung gagasannya. Parafrase merupakan keterampilan esensial dalam penulisan akademik, sebab kemampuan parafrase yang buruk dapat menyebabkan distorsi ide, konsep, ataupun pesan penulis asli (Loh, Y. L., 2013).

Parafrase tidak terbatas sebagai metode penyampaian yang berbeda untuk ide yang sama. Namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan, mempengaruhi, dan mendukung

(Patil & Karekatti, 2015; Suchan, 2014; Bodie et al. 2016 (dalam penelitian Rogerson & McCarthy, 2017)). Penelitian Hans, D. (2017) menunjukkan penggunaan strategi parafrase dalam menghindari plagiarisme membuat penulis lebih mudah dalam mengasimilasi informasi dari sumber aslinya. Dengan demikian, pemahaman penulis tentang apa yang dibaca ikut meningkat. Strategi parafrase memungkinkan penulis untuk menulis ulang teks dengan gaya penulisannya sendiri, meningkatkan pemahaman membaca mereka dan kinerja menulis mereka.

Karya ilmiah merupakan kumpulan gagasan, konsep, dan pemikiran seseorang atau sekelompok orang melalui proses penelitian, observasi, pengkajian, dan evaluasi, serta dituangkan dalam bentuk laporan menurut kriteria tertentu. Itu menjadi sebuah sistem. metode dan aturan. Aturan yang digunakan dalam karya ilmiah disepakati untuk memastikan bahwa isinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperiksa kebenarannya, dan dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional dan internasional. Selain dipublikasikan di jurnal akademik, karya ilmiah juga dapat disiapkan untuk dipresentasikan pada forum dan konferensi nasional atau internasional yang dihadiri oleh ilmuwan yang kompeten di bidangnya masing-masing.

Karya ilmiah biasanya dijadikan landasan atau rujukan sebagai landasan ilmiah untuk melakukan penelitian selanjutnya. Semakin banyak penelitian dan penelitian yang dilakukan, maka semakin banyak pula karya ilmiah yang dihasilkan.

Parafrase adalah sebuah kegiatan menuliskan kembali atas sebuah karya dengan menggunakan gaya bahasa yang berbeda tanpa menghilangkan makna sesungguhnya dari karya tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia parafrase adalah pengungkapan kembali suatu tuturan dari sebuah kegiatan atau macam bahasa menjadi tuturan yang lain tanpa mengubah inti dari ungkapan tersebut.

McCarthy (2009:682) memproyeksikan parafrase sebagai proses penulisan ulang atau mengutip teks tanpa menghilangkan makna dari sumbernya. Keck (2006) mendefinisikan bahwa parafrase adalah salah satu keterampilan penting dalam menulis dan menganggap jika membantu siswa dalam memahami parafrase akan membantu mereka mencegah plagiasi dari teks aslinya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, n.d.), plagiarisme adalah tindakan penjiplakan yang melanggar hak cipta. Namun, jiplakan atau plagiat berarti "pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri".

Plagiarisme menurut (Sukaesih, 2018) mencakup tindakan mengutip, menyalin, atau menggunakan karya orang lain tanpa memberikan kredit kepada pemiliknya. Tindakan ini termasuk menyerahkan karya ilmiah hasil plagiarisme kepada pihak lain seolah-olah karya tersebut adalah karya sendiri.

Menurut Panji Novantara, O. P. (2018), plagiarisme dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Plagiarisme kata demi kata, yaitu menyalin karya orang lain tanpa mengubah kata-katanya sama sekali.
2. Plagiarisme kepemilikan, yaitu mengakui karya orang lain sebagai karyanya sendiri dengan mengganti nama pemilik asli.

Plagiarisme ide, yaitu menyatakan pemikiran atau gagasan orang lain sebagai miliknya.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian pustaka. Metode penelitian kajian pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis literatur atau sumber-sumber pustaka yang relevan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono 2017:291). Sedangkan metode penelitiannya adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan, yakni mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah yang diangkat pada penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Analisis pentingnya parafrase pada artikel ilmiah sebagai upaya menghindari plagiarisme”.

Berdasarkan literatur yang tersedia, terutama artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah, bagian ini menganalisis konsep dan teori yang digunakan. Studi pustaka adalah bagian penting dari penelitian, terutama dalam penelitian akademik yang bertujuan untuk menciptakan aspek teoritis dan manfaat praktis dari penelitian. Oleh karena itu, penerapan metodologi penelitian ini akan membantu penulis dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap pentingnya parafrase pada artikel ilmiah sebagai upaya menghindari plagiarisme. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi yang digunakan dalam artikel ilmiah.

A. Pembahasan

1. Mengapa Plagiarisme Terjadi

Beberapa tindakan plagiat kerap terjadi di sekitar kita. Tentu saja hal ini cukup menjadi perhatian kita semua, sehingga menjadi sangat penting bagi kita untuk mengantisipasi tindakan ini. Plagiarisme dianggap sebagai kejahatan intelektual. Tindakan plagiat akan mencoreng dan memburamkan dunia akademis. Ada beberapa faktor pemicu terjadinya tindakan plagiarisme, antara lain:

- a) Keterbatasan waktu untuk mengerjakan karya ilmiah yang menjadi tanggung jawab seseorang dapat mendorong terjadinya tindakan copy paste karya orang lain.
- b) Kurang minat membaca dan melakukan analisis terhadap sumber referensi yang dimiliki dapat menjadi faktor penyebab plagiarisme.

- c) Kurang memahami kapan dan bagaimana kutipan harus dilakukan, sehingga plagiarisme dapat dihindari
- d) Kurangnya perhatian dari guru, dosen dan pembimbing akademik terhadap persoalan plagiarisme. Plagiarisme adalah tindakan yang tidak dapat dibenarkan, apapun alasannya.

2. *Sanksi Plagiarisme*

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur sanksi bagi orang yang melakukan plagiarisme, terutama di lingkungan pendidikan. Sanksi tersebut adalah sebagai berikut.

Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

3. *Langkah-Langkah Menghindari Plagiarisme Dalam Tulisan Ilmiah*

Menurut Masic, I. (2012) mengutarakan beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan penulis dalam menghindari plagiarisme, antara lain:

1. Setiap referensi yang dikutip dalam teks harus dimasukkan ke dalam daftar pustaka, dan referensi harus mengakui ide-ide yang dikutip dalam konferensi dan diskusi formal atau informal.
2. Jika kata yang diambil terdiri lebih dari enam kata berurutan, maka tanda kutip harus digunakan
3. Memproduksi kembali teks atau grafik yang dilindungi hak cipta harus diizinkan oleh penulis atau penerbit yang bersangkutan
4. Selain itu, perlu diingat bahwa plagiarisme sekarang dapat diidentifikasi secara elektronik, misalkan dengan menggunakan software aplikasi
5. Menggunakan informasi dari sumber lain membutuhkan parafrase serta ditulis menggunakan kalimat dan gaya penulisan sendiri
6. *Self-plagiarism* merupakan jenis plagiarisme yang unik. Penulis harus mempertimbangkan bentuk plagiarisme ini, sebab mengambil dari sumber pribadi juga membutuhkan kutipan

4. *Peran Parafrase dalam Upaya Menghindari Plagiarisme*

Ramadhani, P. (2019) menyebutkan parafrase mempunyai peran dalam menghindari plagiarisme. Parafrase memberi kesempatan bagi penulis untuk melakukan kutipan langsung dengan menggunakan kata sendiri. Secara keseluruhan, hal ini dapat meningkatkan kualitas dari artikel ilmiah.

Parafrase merupakan strategi yang membawa segudang manfaat bagi penulis, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Parafrase dan merekontekstualisasi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda dapat

melatih kemampuan membaca dan menulis secara alami. Proses ini melibatkan pemahaman dan analisis informasi, serta kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide dengan bahasa yang jelas dan tepat (Hans, D. M., 2014; Shi, L., Fazel, I., & Kowkabi, N., 2018).

Dalam konteks ini, kita dapat melihat beberapa peran penting dari penggunaan parafrase:

1. Menghindari Plagiarisme

Dengan menggunakan parafrase, penulis dapat menyampaikan ide dan informasi dari sumber yang relevan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Dengan demikian, mereka mencegah pengambilan langsung dari sumber tanpa memberikan atribusi yang tepat, yang merupakan bentuk plagiarisme (Perkins et al. 2020).

2. Menghormati Hak Cipta

Schroff, S. (2021) menjelaskan, parafrase yang dilakukan dengan baik juga membantu penulis untuk menghormati hak cipta dan kekayaan intelektual orang lain. Dengan merumuskan kembali ide orang lain dengan kata-kata mereka sendiri, penulis menghindari pelanggaran hak cipta dan memberikan penghargaan yang layak kepada pemilik asli ide tersebut.

3. Meningkatkan Kualitas Artikel

Penggunaan parafrase yang efektif dapat membantu meningkatkan kualitas artikel ilmiah secara keseluruhan. Dengan menyampaikan informasi dengan kata-kata sendiri, penulis memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi dan menggambarkan konsep dengan cara yang lebih baik, sesuai dengan tujuan penelitian mereka. Hal ini dapat membantu pembaca memahami argumen yang disampaikan dengan lebih baik (Nurmayanti & Suryadi, 2023).

4. Mengembangkan Kemampuan Penulisan

Praktik parafrase yang baik juga membantu penulis dalam mengembangkan keterampilan penulisan mereka. Dengan mencoba mengungkapkan kembali ide orang lain dengan kata-kata mereka sendiri, penulis dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengorganisir dan menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif (Pratama et al. 2022).

Secara keseluruhan, penggunaan parafrase yang tepat memberikan manfaat yang signifikan dalam menghindari plagiarisme, menghormati hak cipta, meningkatkan kualitas artikel, dan mengembangkan kemampuan penulisan. Dalam konteks penulisan artikel ilmiah, penting bagi penulis untuk memahami bagaimana melakukan parafrase dengan benar dan efektif untuk mencapai tujuan ini.

Simpulan

Parafrase merupakan salah satu teknik penulisan yang esensial untuk dikuasai dalam penulisan artikel ilmiah. Teknik ini digunakan untuk menulis kembali gagasan milik orang lain dengan menggunakan bahasa sendiri, namun tanpa mengubah maknanya. Parafrase

memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk menghindari plagiarisme. Plagiarisme merupakan tindakan mengambil atau menggunakan karya orang lain tanpa izin serta tidak mencantumkan sumber aslinya. Tindakan ini dapat dikategorikan sebagai pelanggaran hak cipta dan tentu merugikan pemilik karya.

Dengan melakukan parafrase, penulis dapat menghindari plagiarisme dengan cara mengungkapkan kembali gagasan orang lain dengan bahasa sendiri. Hal ini akan mencegah penulis untuk menggunakan kata-kata atau kalimat yang sama persis dengan sumber aslinya.

Parafrase penting dilakukan karena memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

- a. Mencegah plagiarisme
- b. Parafrase dapat membantu mencegah plagiarisme, sebab penulis dipaksa untuk membuat tulisan lebih orisinal dengan menggunakan bahasan dan susunan kalimat sendiri
- c. Meningkatkan pemahaman
- d. Parafrase dapat membantu penulis dalam memahami ide atau gagasan orang lain dengan lebih baik. Hal ini karena penulis harus menganalisis dan memahami ide atau gagasan tersebut sebelum mengungkapkannya kembali dengan bahasa dan susunan kalimat sendiri.
- e. Mempermudah pembaca dalam menyerap gagasan dan topik yang disampaikan
- f. Parafrase dapat mempermudah pembacaan suatu teks dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami.
- g. Mengembangkan keterampilan menulis
- h. Parafrase dapat membantu mengembangkan keterampilan menulis, terutama dalam hal penguasaan kosakata dan tata bahasa.

Dengan demikian, pemahaman teknik parafrase yang tepat dapat membantu dalam proses menulis dan menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas tinggi dan bebas dari plagiarisme.

Setiap penelitian memiliki keterbatasan data dan waktu penelitian, maka peneliti selanjutnya disarankan agar meningkatkan ketelitian, baik dalam segi kelengkapan data maupun proses pencarian informasi. Serta kesiapan waktu dan mental saat melakukan penelitian. Dan peneliti merekomendasikan adanya penelitian lebih dalam mengenai latar belakang tindakan plagiarisme yang dikaitkan dengan hasil akhir akademis. Hal ini untuk melihat seberapa urgensi masalah plagiarisme.

Daftar Pustaka

- Brotowidjoyo, M. D. (2002). *Penulisan Karangan Ilmiah* (Ed. Ke-2). Jakarta: Akademika Pressindo.
- Das, N., & Panjabi, M. (2011). Plagiarism: Why is it such a big issue for medical writers?. *Perspectives in clinical research*, 2(2), 67–71. <https://doi.org/10.4103/2229-3485.80370>
- Geraldi, J. (2021). Plagiarism in Project Studies. *Project Management Journal*, 52(1), 3-10. <https://doi.org/10.1177/8756972820982443>
- Hans, D. (2017). The Effectiveness Of Paraphrasing Strategy In Increasing University Students' Reading Comprehension And Writing Achievement. *Pedagogy: Journal Of English Language Teaching*, 2(1), 10-18. Retrieved from <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/752>
- Hans, D. M. (2014). The Effectiveness of Paraphrasing Strategy in Increasing University Students' Reading Comprehension and Writing Achievement. *Pedagogy*, 2(1), 10-18.
- Jatmiko, Wisnu, Santoso, Harry, Purbarani, Sumarsih, Rachmad Syulistyo, Arie, Firmansyah, Dian, Yusuf, Mohammad, A, Qurrotin, & Laili, Nur. (2015). *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah*.
- Keck, C. (2006). The Use of Paraphrase in Summary Writing: A Comparison of L1 and L2 writers. *Journal of Second Language Writing*, 15(4), 261-278. doi:10.1016/j.jslw.2006.09.006
- Loh, Y. L. (2013). Errors in paraphrasing and strategies in overcoming them. *Journal of Creative Practices in Language Learning and Teaching (CPLT)*, 1(1), 4-17.
- Masic, I. (2012). Plagiarism in scientific publishing. *Acta Informatica Medica*, 20(4), 208.
- McCarthy P.M., Guess, R. H., & McNamara, D. S. (2009). The components of paraphrase evaluations. *Behavior Research Methods*, 41(3), 682-690.
- Nahata, M. C. (2008). Tips for writing and publishing an article. *Annals of Pharmacotherapy*, 42(2), 273-277.
- Nurmayanti, N., & Suryadi. (2023). The Effectiveness Of Using Quillbot In Improving Writing For Students Of English Education Study Program. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 32-40. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6392>
- Panji Novantara, O. P. (2018). Implementasi Algoritma Jaro-Winkler Distance Untuk Sistem Pendeteksi Plagiarisme Pada Dokumen Skripsi. *Jurnal Buffer Informatika*, 8.
- Perkins, M., Gezgin, U. B., & Roe, J. (2020). Reducing plagiarism through misconduct education. *International Journal for Educational Integrity*, 16(3), 1-15. <https://doi.org/10.1007/s40979-020-00052-8>

- Pratama, Y., Prawesti, A., & Fridolini. (2022). An analysis of students' writing skills in paraphrasing: A case study of the 5th-semester diploma students of English Language and Culture Department of Darma Persada University. *Getsempena English Education Journal*, 9(1), 13-28. <https://doi.org/10.46244/geej.v9i1.1711>
- Pratiwi, M. A., & Aisyah, N. (2021). Fenomena plagiarisme akademik di era digital. *Publishing Letters*.
- Ramadhani, P. (2019). The Role of Paraphrasing in Writing Research Papers. *Alsuna: Journal Of Arabic And English Language*, 2, 117-128. 10.31538/alsuna.v2i2.482.
- Rogerson, A. M., & McCarthy, G. (2017). Using internet based paraphrasing tools: Original work, patchwriting or facilitated plagiarism? *International Journal for Educational Integrity*, 13(1). <https://doi.org/10.1007/s40979-016-0013>
- Schroff, S. (2021). The purpose of copyright—moving beyond the theory. *Journal of Intellectual Property Law & Practice*, 16(11), 1262-1272. <https://doi.org/10.1093/jiplp/jpab130>
- Shi, L., Fazel, I., & Kowkabi, N. (2018). Paraphrasing to transform knowledge in advanced graduate student writing. *English for Specific Purposes*.
- Spatt, B. (1999). *Writing from Sources* (5th ed.). Boston: Bedford.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sukaesih. (2018). Permasalahan Plagiarisme dalam Penelitian Kualitatif di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 210-218.
- Sulaiman, R., & Muhajir. (2019). The difficulties of writing scientific work at the English education students. *Journal of English Education*, 4(1), 54- 60. <http://dx.doi.org/10.31327/jee.v4i1.923>
- Suyitno, I. (2011). *Karya Tulis Ilmiah (KTI): Panduan, teori, pelatihan, dan contoh*. Malang: Refika Aditama.
- Trzeciak, K., & Mackay, S. E. (1998). *Study Skills for Academic Writing*. Hertfordshire: Prentice Hall Europe.
- University of Oxford. (n.d.). Plagiarisme: Information about What Plagiarisme is, and how you can avoid it. Diakses pada tanggal 30 November 2023. Retrived from <https://www.ox.ac.uk/students/academic/guidance/skills/plagiarism>